

## CAMPUR KODE DAN ALIH KODE NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL PADANG BULAN KARYA ANDREA HIRATA

**Oktarina Puspita Wardani**  
FKIP Universitas Islam Sultan Agung  
oktarinapw@unissula.ac.id

### *Abstract*

*The study of language related to society is an interesting study. This study is called Sociolinguistics. The materials of Sociolinguistics are code-mixing and code-switching. They can be applied in Padang Bulan by Andrea Hirata. There are two discussions in this study namely code-mixing and code-switching. There were 61 excerpts of code-mixing and 7 excerpts of code-switching. Furthermore, there was Islamic value described in that society.*

**Keywords:** *code-switching, code-mixing, Novel*

### **A. Pendahuluan**

Bahasa bersifat arbitrer. Bahasa memberi peran penting dalam berkomunikasi di masyarakat. Penutur memiliki pilihan dalam menggunakan bahasa, sehingga muncul kemungkinan timbul penutur bilingul maupun multilingual. Secara tidak sadar, masyarakat bilingual melakukan campur kode dan alih kode.

Interaksi sosial dan variasi bahasa pada masyarakat pengguna bahasa yang dipertahankan dalam masyarakat merupakan objek kajian sosiolinguistik. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat. Variasi bahasa yang dipakai dalam komunikasi bisa berupa campur kode dan alih kode. Azhar (2011: 09) berpendapat mengenai kedwibahasaan berhubungan dengan pemakaian dua bahasa atau lebih pada komunitas masyarakat bilingual maupun individu secara bergantian.

Terjadinya campur kode disebabkan oleh sesuatu yang berhubungan dengan

karakteristik penutur. Karakteristik penutur diantaranya, latar sosial penutur, pendidikan dan agama. Sebab lainnya ialah memiliki kosakata yang masih kurang, sehingga mencari padanan yang maknanya sama dari bahasa lain. Terjadinya campur kode minimal menyisipkan kata dari bahasa lain yang menduduki satu fungsi.

Alih kode ialah penggunaan variasi bahasa lain pada tuturan untuk menyesuaikan diri atau adanya partisipasi (Kridalaksana 1982: 7). Alih kode menunjukkan adanya fungsi kontekstual dan situasional yang saling berperan timbal balik dalam pemakaian dua bahasa atau lebih. Dijelaskan pula oleh Suwito dalam Chaer dan Agustina (2010:114) mengenai alih kode yang dibagi menjadi alih kode intern dan ekstern. Alih kode intern alih kode yang terjadi antarbahasa sendiri. Alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing.

Penyebab terjadinya alih kode bergantung pada penutur. Seseorang melakukan alih kode memiliki maksud tertentu. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode yaitu penutur, lawan tutur, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan, membangkitkan rasa humor dan sekadar gengsi.

Kecenderungan alih kode dan campur kode digunakan dalam wacana lisan, tetapi dapat juga terjadi wacana tulis. Hal itu terjadi agar hasil tulisan lebih menarik dalam karya sastra. Hal itu dimanfaatkan dalam memperkuat karakter tokoh.

Internalisasi nilai pendidikan Islam dilakukan melalui penggunaan media belajar atau sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sumber belajar yang dapat digunakan, meliputi buku, majalah novel, koran dan sebagainya. Berkaitan dengan internalisasi nilai islam, novel dapat digunakan untuk sumber belajar.

Nilai pendidikan Islam memiliki muatan bimbingan yang dapat mengubah pola pikir anak terhadap pengembangan rohani dan jasmani menurut islam melalui pendidikan. Novel padang bulan memiliki kekuatan yang dapat menghembuskan nilai pendidikan islam. Andrea Hirrata mampu mendeskripsikan realitas pendidikan yang terjadi pada zamannya. Sehingga dapat diambil sebuah analisis tentang kandungan nilai-nilai pendidikan Islam pada campur kode dan alih kode dalam Novel *Padang Bulan*.

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian berupa data deskripsi kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data (orang) dan perilaku yang diamati. moleong (2002:6) menjelaskan laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung campur kode dan alih kode berbasis nilai islami. Sumber data penelitian ini adalah novel *Padang* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka, cetakan pertama dengan jumlah 240 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik catat dan teknik simak. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan heuristik (berdasarkan struktur bahasa) dan hermeneutik. (pembacaan dengan tujuan memperoleh makna).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Suwito dalam Chaer dan Agustina (2010:114), membagi alih kode menjadi dua, pertama alih kode intern yaitu alih kode antar bahasa sendiri. Kedua, alih kode ekstern yaitu alih kode antara bahasa sendiri dengan bahasa asing.

Campur kode (*code mixing*) terjadi ketika penutur menggunakan tuturan dengan disisipi unsur bahasa lain. Peristiwa ini biasanya berhubungan dengan latar belakang sosial, keagamaan, serta pendidikan. Hal tersebut dapat terjadi karena keterbatasan bahasa, situasi, ungkapan tidak ada padanannya (Azhar, dkk., 2011: 16 – 17).

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi campur kode, alih kode dan campur kode dan alih kode berdasarkan nilai islami. Terdapat dua pembahasan dalam penelitian ini, yaitu campur kode dan alih kode.

“Kejutan-kejutan begitu, kebiasaan orang kaya. Rang macam kita,  
*ni?* Saban hari terkejut. Datanglah ke pasar Kainu Pak Cik tak  
percaya.”

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “saban” yang berarti setiap dan kode berikutnya menggunakan kata “hari” menggunakan bahasa Indonesia.

“Apa *Yahnong* takkan bekerja?”

Dalam kutipan tersebut dijelaskan adanya percampuran kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata “*yahnong*” yang berarti ayah, singkatan untuk kata ayah Enong pada novel ini. Kode berikutnya menggunakan kata “takkan bekerja” menggunakan bahasa Indonesia.

“Mulai sekarang, jangan kau cemas lagi, Nong Ayah akan belikan kamus untukmu. Kamus bahasa Inggris satu *miliar* kata!”

Kutipan tersebut menjelaskan adanya percampuran kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata “*miliar*”, Kode berikutnya menggunakan kata “kata” menggunakan bahasa Indonesia.

“*Assalamualaikum*, demi menghormati tombak-tombak karatan, peninggalan para hulubalang antah barantah”

Kutipan tersebut menjelaskan adanya percampuran kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata “*Assalamualaikum*,” yang berarti mengucapkan salam dengan bahasa asing (arab). Kode berikutnya menggunakan kata “demi menghormati tombak-tombak karatan, peninggalan para hulubalang antah barantah” menggunakan bahasa Indonesia.

“*Mother* artinya ibu, *father* ----- ayah, *daughter* ----- anak perempuan, *son* ----- anak laki-laki”.

Kutipan tersebut menjelaskan adanya percampuran kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata “*Mother, father, daughter. son* ” yang berarti yang artinya akan disampaikan pada kode yang mengikutinya. Kode tersebut menggunakan kata “artinya ibu, ayah, anak perempuan, anak laki-laki” menggunakan bahasa Indonesia.

“*Saban* sore, selama musim hujan, seseorang memindahkan surga dari langit ke kampung kami”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “*saban*” yang berarti setiap dan kode berikutnya menggunakan kata “*sore*” menggunakan bahasa Indonesia.

“Makan dua kali saja sehari, tak apa-apa, pak,” kata perempuan kecil *drop out* kelas 6 SD itu dengan lugu. Ia malah kena hardik.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “*drop out*” yang berarti keluar dari sekolah menggunakan bahasa asing. Kode berikutnya menggunakan kata “kelas 6 SD itu dengan lugu. Ia malah kena hardik” menggunakan bahasa Indonesia.

Rasanya tak percaya, aku mendapati diriku sekarang menjadi bagian dari cerita-cerita yang disebut sebagai *penggirisan* itu.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “*penggirisan*” yang menggunakan bahasa asing. Kode sebelumnya menggunakan kata “Rasanya tak percaya, aku mendapati diriku sekarang menjadi bagian dari cerita-cerita yang disebut sebagai” menggunakan bahasa Indonesia.

“Bisa *mencret-mencret*, Boi. Itulah kenyataan sebenarnya tentang ulang tahun!”

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Kadang,kala ia meyiulkan lagu anak-anak berbahasa Inggris yang dulu pernah diajarkan Bu Nilzam padanya:” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*if you are happy and you know it, clap your hands*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Katanya, ia telah menghitung-hitung, andai kata tak ada aral melintang pada karier bapaknya sebagai operator telepon analog di maskapai, *Insy Allah*, 12 tahun lagi ia berhak merayakan ulang tahun”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Katanya, ia telah menghitung-hitung, andai kata tak ada aral melintang pada karier bapaknya sebagai operator telepon analog di maskapai” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*Insy Allah*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Lelaki yang suka menjemput A ling itu ganteng bukan main. Macam bintang *pelem* Hongkong! Tinggi pula badannya. Terbantinglah kau, nges, nges”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Macam bintang.....” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*pelem*” menggunakan bahasa asing (Jawa).

“Ia merasa pasti bahwa kata itu beraalan huruf w dan berakhir dengan dua huruf nd seperti kata *sound* yang dia kenal”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “seperti kata” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*sound*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Dengan pensi yang tumpul, ia menulis kata itu pelan-pelan: *wound*”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Dengan pensi yang tumpul, ia menulis kata itu pelan-pelan” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*wound*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Kupikir, karena menyangkut masa depan, saran itu cukup baik, dan paling tidak tidak aku masih bersikap *gentleman*”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Kupikir, karena menyangkut masa depan, saran itu cukup baik, dan paling tidak tidak aku masih bersikap” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*gentleman*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Ia lebih seperti kafe sederhana di luar negeri yang sering kulihat di gambar majalah-majalah *traveling*”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Ia lebih seperti kafe sederhana di luar negeri yang sering kulihat di gambar majalah-majalah” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*traveling*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Sampai bersayap mulutmu bicara, cari kerja sana! Melamar jadi pegawai *pemerintah*. Pakai baju dinas, banyak lambang dipundaknya, aih, gagahnya, dapat *pangsiun* pula.”

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Melamar jadi pegawai” dan “Pakai baju dinas, banyak lambang dipundaknya, aih, gagahnya, dapat” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*pemerintah*” dan “*pangsiun*” menggunakan bahasa asing (Jawa).

“Luka Kak, *wound*, artinya luka”

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Luka Kak” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*wound*,” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Lalu, ia bertanya padaku apa makna *Trendy English Course*”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Lalu, ia bertanya padaku apa makna” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*Trendy English Course*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Bu Guru, kalau tak salah ada istilah *no ... no ... no money, no ... oh, life is long to education.*”

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Bu Guru, kalau tak salah ada istilah.....” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “.....*no ... no ... no money, no ... oh, life is long to education*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

Aku dan ia langsung berkomunikasi lewat *chat room*

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Aku dan ia langsung berkomunikasi lewat” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*chat room*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

Ia bercerita bahwa ia menjadi pecatur profesional dan telah berhasil meraih gelar *grand master* perempuan.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Ia bercerita bahwa ia menjadi pecatur profesional dan telah berhasil meraih gelar” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*grand master*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Ketika kami *chatting* itu ia sedang bersiap-siap untuk pergi ke Helsinki.....”

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Ketika kami” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya



menggunakan kata “*chatting*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“*The messenger* itulah mereka”

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “*The messenger*” yang menggunakan bahasa Inggris. Kode berikutnya menggunakan kata “*itulah mereka*” menggunakan bahasa Indonesia.

“*Grand master*, mungkinkah seorang yang tak pandai main catur sma sekali, bahkan tak tahu bagaimana menyusun buah catur, bisa pintar main catur dalam hitungan minggu?”

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “*Grand master*” yang menggunakan bahasa Inggris. Kode berikutnya menggunakan kata “*mungkinkah seorang yang tak pandai main catur sma sekali, bahkan tak tahu bagaimana menyusun buah catur, bisa pintar main catur dalam hitungan minggu?*” menggunakan bahasa Indonesia.

“Kukirim diagram permainan Zinar itu kepada Nochka dan *grand master* itu mulai mengajarku”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “*Aku teringat film*” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*forest gump*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“*Euforia*, segala teori poligon imjiner, segala sokongan seorang *grand master*, dan segala persiapan berminggu-minggu, terhempas hanya dalam waktu kurang dari 10 menit”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “*segala teori poligon imjiner, segala sokongan seorang*” dan “*dan segala persiapan berminggu-minggu, terhempas hanya dalam waktu kurang dari 10 menit*” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode sebelumnya menggunakan kata “*Euforia*” dan “*grand master*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Buktikan bahwa kau bukan seorang lelaki *gombal!* Laan ia secara laki-laki, Selama masih bisa melawan.”

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Buktikan bahwa kau bukan seorang lelaki” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*gombal!*” menggunakan bahasa asing (Jawa).

“Ia pintar melakukan *spin* seperti pemain dari RRC”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Ia pintar melakukan” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*spin*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“Karena pelatih sepak bola itu *uwakku*, melalui jaringan nepotisme, aku masuk tim”.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Karena pelatih sepak bola itu” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*uwakku*” menggunakan bahasa asing (Jawa)

Ia mengakhiri suratnya dengan satu kalimat yang anggun: *Pe bodo' ngana!*

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Ia mngakgiri suratnya dengan satu kalimat yang anggun” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*Pe bodo' ngana!*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

Putri Anggita (15), pelajar SMA: *Orioceria! I Love You*, cup3X muah.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “pelajar SMA” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya

menggunakan kata “*Orioceria! I Love You*” menggunakan bahasa asing (Inggris)..

Ini bukan melulu soal teknis menyangkut *bohlam, nyolong* jeruk,  
sepeda atau meteran listrik tadi namun.....

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Ini bukan melulu soal teknis menyangkut” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*bohlam, nyolong*” menggunakan bahasa asing (Jawa

Diparaf Ibu Indri sendiri. Nila terbaik Boi!” dibawah tulisan  
*excellent* kubaca terjemahan puisi itu.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Diparaf Ibu Indri sendiri. Nila terbaik Boi!” dibawah tulisan” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*excellent*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

Bagian bawah adalah cawat dari bahan kulit, persis celana dalam  
tepatnya, celana luar *superman*.

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Bagian bawah adalah cawat dari bahan kulit, persis celana dalam tepatnya, celana luar” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*superman*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

Aku sempat heran, bagaimana sebuah bangunan besi raksasa  
seukuran lebih dari setengah lapangan sepak bola dan begitu hebat  
*engineering-nya* bisa lenyap?

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Aku sempat heran, bagaimana sebuah bangunan besi raksasa seukuran lebih dari setengah lapangan sepak bola dan begitu hebat” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “*engineering-nya*” menggunakan bahasa asing (Inggris).

“*Rasulullah* sendiri *hijrah* dari mekkah ke madinag demi kemaslahatan. Lalu ....”

Adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “*Rasulullah*” dan “*hijrah*” yang menggunakan bahasa Inggris. Kode berikutnya menggunakan kata “sendiri” dan “dari mekkah ke madinag demi kemaslahatan. Lalu ....” menggunakan bahasa asing (Inggris).

Warna kulitnya tidak ideal berdasarkan versi orang *marketing* produk-produk kecantikan yang tak tahu adat itu.

Adanya *peralihan* kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yaitu pada kata “Warna kulitnya tidak ideal berdasarkan versi orang....” yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode berikutnya menggunakan kata “.....*marketing*.....” menggunakan bahasa asing (Inggris).

#### **D. Alih Kode dalam Novel “Padang Bulan”**

Alih kode intern yaitu alih kode yang berlangsung antarbahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing.

*Hey, You! Get in!*” ku masuk dalam mobil duduk di sampingnya.Ia tersenyum namun serius.

Kutipan tersebut menjelaskan adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata “*Hey, You! Get in!*” yang berarti memanggil seseorang agar mau mendekati penutur. Kode berikutnya menggunakan kata “ku masuk dalam mobil duduk di sampingnya” menggunakan bahasa Indonesia.

*“Fasten seat belt, please.”*

*My name is Bond, James Bond.*

“Dok! Dok! Dok/ Bujang! Bujang! Bangun! Salat! Salat subuh!  
Mau jadi apa kau itu!”

Kutipan tersebut menjelaskan adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata *“Fasten seat belt, please’ My name is Bond, James Bond”*, kode berikutnya menggunakan kata *“Dok! Dok! Dok/ Bujang! Bujang! Bangun! Salat! Salat subuh! Mau jadi apa kau itu!”*.

*“Hello, how can I help You?”* spanya ramah. “Apakah tidak akan kesulitan nanti? Mengikuti kecepatan anak-anak muda belajar?”

Kutipan tersebut menjelaskan adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata *“Hello, how can I help You?”* yang berarti meminta bantuan seseorang dengan menggunakan bahasa Inggris (asing). Kode berikutnya menggunakan kata *“Apakah tidak akan kesulitan nanti? Mengikuti kecepatan anak-anak muda belajar?”* menggunakan bahasa Indonesia.

*“Astaghfirullah! Innalillahi! Boi! Boi!”*

Kutipan tersebut menjelaskan adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata *“Astaghfirullah! Innalillahi!”* yang berarti kaget dan menyebut nama Allah dengan bahasa Arab (Asing). Kode berikutnya menggunakan kata *“Boi! Boi!”* menggunakan Inggris (aksen Indonesia).

*Innalillahi! Apa yang kau kerjakan itu?”*

Kutipan tersebut menjelaskan adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata *“Innalillahi!”* yang berarti kaget dan menyebut nama Allah dengan bahasa Arab (Asing). Kode berikutnya menggunakan kata *“Apa yang kau kerjakan itu?”* menggunakan bahasa Indonesia.

“Ia memintaku membaca salah satu puisinya ada bait semacam ini: *Love alk on two feet just like a human being. It stands up on tiptones of insanity and misery*”

Kutipan tersebut menjelaskan adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata “Ia memintaku membaca salah satu puisinya ada bait semacam”,. *It stands up on tiptones of insanity and misery*” menggunakan bahasa Inggris (asing).

“*Ngai ini moi nyin?*” Matanya merah karena menahan sakit.

Kutipan tersebut menjelaskan adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata “*Ngai ini moi nyin?*” yang menggunakan bahasa cina. Kode berikutnya menggunakan kata “Matanya merah karena menahan sakit” menggunakan bahasa Indonesia..

*To secret.* Tak boleh diketahui, bahkan oleh M16-dinas rahasia inggris-sekali-pun, yang merupanakan majian spion itu, tak tahu.

Kutipan tersebut menjelaskan adanya peralihan kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, yaitu pada kata “*To secret.*” yang menggunakan bahasa cina. Kode berikutnya menggunakan kata “Tak boleh diketahui, bahkan oleh M16-dinas rahasia inggris-sekali-pun, yang merupanakan majian spion itu, tak tahu” menggunakan bahasa Indonesia.

#### **E. Campur Kode dan Alih Kode nilai-nilai Islami dalam Novel “Padang Bulan”**

Novel Padang Bulan terdapat nilai-nilai islam yang menggambarkan masyarakat tersebut. Kata yang digunakan penulis dalam memperkenalkan masyarakat yang menggambarkan masyarakat islam ialah *kafilahnya, mafhum, khatam, na’udzu billah, Rasulullah, hijrah, Astaghfirullah! Innalillahi!* Terdapat lima kutipan Campur Kode dan Alih Kode nilai-nilai Islami dalam Novel “Padang

Bulan”. Analisis kutipan tersebut sebagai berikut.

Lalu, langit dikuasai berkawan-kawan burung punai dan kami bertengkar lagi menentukan raja burung punai yang memmpin *kafilahnya*, beribu-ribu jumlahnya, sampai gelap langit dibuatnya.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa burung yang terbang dilangit dan mengembara kemana-mana. Mengembara d sini menggunakan bahasa Arab yaitu “*kafilah*” yang berarti pengembara. Burung punai mengembara dengan jumlah beribu-ribu sampai langit terlihat gelap akibat banyaknya burung punai tersebut.

“Kakinya bengkak. Mukanya mengerut. Bulu-bulu alisnya berguguran. Urat-uratnya bertimbulan. Matanya melotot seperti ikan. Kurasa umurnya takkan lama lagi. Kurasa paling lama tiga hari lagi, *khatam*.”

Kutipan tersebut menjelaskan kata mati dengan mengucapkan Khatam atau selesai. Khatam disini menjelaskan selesainya sesuatu yang hidup.

Pekerjaannya amat mulia yakni memperluas cakraala pengetahuan umat manusia sebab mereka dapat menonton acara televisi dari neger yang jauh sehingga tidak hanya dicekoki oleh sinetron *na’udzu billah* itu.

Kutipan tersebut menjelaskan kecewanya orang akan acara televisi yang hanya menayangkan sinetron. Dengan berucap *na’udzu billah* mereka mengekspresikan kekecewaannya. Sehingga, saat ada acara televisi yang menceritakan pengetahuan mereka sangat senang.

“*Rasulullah* sendiri *hijrah* dari mekkah ke madinah demi kemaslahatan. Lalu ....”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa penulis ingin menggambarkan masyarakat di daerah tersebut bahwa mereka mengerti mengenai hijrahnya rosulullah ke madinah demi kemaslahatan bersama. Sehingga nilai islami kental di novel ini.

*Astaghfirullah! Innalillahi! Boi! Boi!*

*Innalillahi! Apa yang kau kerjakan itu?"*

Kutipan tersebut menggambarkan masyarakat saat tertimpa musibah atau pun saat terkejut tak lupa mengingat Allah. Walaupun setting dalam novel ini di daerah pedalaman tetapi di sana terdapat sekolah muhamadiyah dan kental sekali dengan nilai-nilai islam.

## **F. Penutup**

Berdasarkan pembahasan, diperoleh simpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Simpulan tersebut adalah terdapat dua pembahasan dalam penelitian ini, yaitu campur kode dan alih kode. Terdapat 61 campur kode dan 7 kutipan alih kode.

Terdapat nilai-nilai islam yang menggambarkan masyarakat tersebut. Kata yang digunakan penulis dalam memperkenalkan masyarakat yang menggambarkan masyarakat islam ialah *kafilahnya, mafhum, khatam, na'udzu billah, Rasulullah, hijrah, Astaghfirullah! Innalillahi!* Terdapat lima kutipan Campur Kode dan Alih Kode nilai-nilai Islami dalam Novel "Padang Bulan".

## **Daftar Pustaka**

- Azhar, I. N. (Ed). 2011. *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Surabaya: Lima Lima Jaya.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harimurti Kridalaksana. 1982. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosioliguitik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.